

Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Murid SD Muhammadiyah 27 Jakarta Barat

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2639>

Lia Hapsari Andayani^{1*}, Abdul Gani Soulissa¹, Rosalina Tjandrawinata², Dhyani Widhianingsih³, Melaniwati⁴

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: lia@trisakti.ac.id

Abstract - Dental and oral health may affect general health as well as the quality of life of an individual. Dental and oral health is not only a single component of adult's health, but also plays an important role of child development. Dental and oral health may affect the development and health of children in general. Dental caries in children can cause developmental delays and a decrease in the level of intelligence of children, thus having a negative impact of the quality life of children. This community service aims to increase the knowledge and skills of teachers and students regarding the maintenance of dental and oral health. Preliminary survey was conducted to determine the level of knowledge of teachers and students. Based on the survey results, educational materials were made in the form of educational posters and power point text (PPT). Information regarding the event is announced through social media WhatsApp Group (WAG). A total of 45 students from grade 5 and 6, as well as 15 teachers were participated. Basic knowledge pre-test for teachers and students were carried out on the activity day. Education material provided consists of types of dental and oral health problems, as well as methods of maintaining dental and oral health problems. Proper toothbrushing method simulation was carried out using tooth model. Evaluation of the activities through the post-test results showed an increase in knowledge regarding the maintenance of dental and oral health among teachers and students.

Keywords: Health, Dental Caries, Teacher, Student

Abstrak - Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum serta kualitas hidup individu. Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya merupakan komponen dari kesehatan umum individu dewasa saja, namun juga berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi perkembangan dan kesehatan anak secara umum. Karies gigi pada anak dapat menyebabkan hambatan perkembangan dan penurunan tingkat kecerdasan anak, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para guru serta murid terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dan murid terkait kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil survei, dilakukan pembuatan materi edukasi dalam bentuk poster edukasi serta *power point text* (PPT). Informasi terkait pelaksanaan acara disebarkan secara digital melalui media sosial *WhatsApp Group* (WAG). Sebanyak 45 murid kelas 5 dan 6, serta 15 guru berpartisipasi mengikuti acara. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut para guru dan murid diukur melalui *pre-test* pengetahuan dasar pada hari pelaksanaan kegiatan. Materi edukasi yang diberikan terdiri dari pengenalan jenis masalah kesehatan gigi dan mulut serta metode pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Simulasi cara menyikat gigi yang baik dilakukan dengan menggunakan model gigi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan murid

Kata Kunci: Kesehatan, Karies Gigi, Guru, Murid

I. PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan gigi dan mulut yang kerap ditemui pada masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hasil survei Riskesdas 2018 menemukan bahwa 74,1% penduduk Indonesia mengalami penyakit periodontal, sementara sebesar 54% anak usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi berlubang ataupun sakit. Tingginya angka prevalensi penyakit periodontal dan karies gigi tersebut disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Hal ini berkaitan erat dengan hasil survei Riskesdas tahun 2018 yang menemukan hanya 2,8 % penduduk Indonesia yang menyikat gigi sesuai yang waktu dianjurkan, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Riskesdas 2018).

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia, memiliki populasi yang sangat heterogen baik dalam aspek suku maupun status sosial ekonomi penduduk. Sebuah penelitian di Jakarta menemukan bahwa indeks DMFT rata-rata anak usia 12 tahun sebesar 1,58, dengan hampir semua gigi yang termasuk kategori *decay* tidak mendapatkan perawatan (Maharani dkk, 2019). Penelitian lain di Jakarta menemukan bahwa prevalensi karies pada kelompok anak usia 12 tahun adalah sebesar 84% dengan indeks DMFT rata-rata sebesar 3,2 (Bahar dkk, 2021). Sementara proporsi karies gigi pada anak sekolah dasar di Jakarta Barat ditemukan sebesar 40,4% dengan kebiasaan menyikat gigi buruk sebesar 35,4% (Yogie & Ernawati, 2020).

Karies gigi adalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80%. Anak usia sekolah, khususnya sekolah dasar, merupakan kelompok yang rentan terhadap karies karena perilaku kesehatan gigi dan mulut mereka kurang baik. Karies gigi pada anak berpotensi menyebabkan hambatan perkembangan dan penurunan tingkat kecerdasan anak, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup anak (Andayani dkk, 2021).

Angka kejadian karies pada anak sekolah dasar memerlukan perhatian khusus, karena pada usia tersebut anak-anak belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya secara mandiri (Wiradona dkk, 2022). Pola konsumsi karbohidrat yang cukup tinggi juga ditemukan pada anak sekolah dasar di Jakarta Barat. Sebuah penelitian menunjukkan lebih dari 60% anak sekolah dasar di wilayah Jakarta Barat mengkonsumsi karbohidrat 4 sampai 6 kali sehari (Nurilawaty dkk, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap, serta ketrampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran guru di sekolah menjadi penting karena guru merupakan sosok yang menjadi *role model* bagi anak sekolah dasar. Guru dapat mengajarkan kepada muridnya tentang masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana pencegahannya sedini mungkin (Masyitah dkk, 2021).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sedini mungkin karena risiko karies dapat meningkat seiring peningkatan usia. Perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut memang membutuhkan waktu dalam prosesnya, namun perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wiradona dkk, 2022).

Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi yang baik adalah dengan sekurang-kurangnya dua kali sehari dengan metode dan waktu yang tepat (Yogie & Ernawati, 2020). Peran guru dalam meningkatkan kebersihan mulut memiliki hasil yang signifikan pada kelompok murid yang mendapatkan motivasi. Sebuah penelitian yang melibatkan 10 sekolah dasar menunjukkan bahwa kelompok murid yang mendapatkan motivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dari para guru, memiliki nilai kebersihan mulut yang lebih baik (Artawa dkk, 2020).

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 27 Jakarta Barat merupakan sebuah sekolah swasta yang terletak di Jalan Gelong Baru 28A, RT 12, RW 3, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta

Barat. SD Muhammadiyah 27 memiliki total jumlah guru sebanyak 15 orang dan jumlah murid sebanyak 125 anak. Survei pendahuluan yang dilakukan oleh ketua tim pada murid kelas 5 dan 6 menemukan bahwa sebanyak 48% murid masih belum mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan kesehatan gigi dan mulut masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para guru dan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan murid SD Muhammadiyah 27 Jakarta Barat.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survei pendahuluan kepada guru dan murid. Survei dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dan murid terkait kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, didapatkan gambaran mengenai materi kesehatan gigi dan mulut yang dibutuhkan.



Gambar 1. Kegiatan Survei Pendahuluan di SD Muhammadiyah 27 Jakarta Barat

Tim pelaksana kegiatan juga melakukan kunjungan ke lokasi pada bulan Desember 2022 untuk melaksanakan rapat persiapan kegiatan. Rapat dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah beserta perwakilan guru untuk membahas alur kegiatan serta ruangan yang akan digunakan. Sosialisasi pada perwakilan orang tua dan murid juga dilakukan untuk meningkatkan antusiasme peserta.

Pembuatan materi dan persiapan kegiatan melibatkan tim yang terdiri dari 6 dokter gigi dan 3 mahasiswa profesi kedokteran gigi. Tim pelaksana membuat materi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan guru dan murid. Pemilihan materi disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan namun dengan pertimbangan mampu dilaksanakan di lapangan. Materi edukasi yang dipersiapkan adalah pengenalan masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal, metode pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta pelatihan sikat gigi yang baik bagi guru dan murid. Materi edukasi dipersiapkan dalam bentuk 2 buah poster edukasi serta 1 buah *power point text* (PPT). Informasi terkait pelaksanaan acara disebarkan secara digital melalui *WhatsApp Group* (WAG) sekolah pada seluruh guru dan murid. Sebanyak 45 murid kelas 5 dan 6, serta 15 guru berpartisipasi mengikuti acara.



Gambar 2. Poster Edukasi Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik

Poster edukasi bagi para murid dibuat dengan desain yang menarik dan penuh warna, namun tetap padat dan informatif. Poster berisi penjelasan tentang cara menyikat gigi yang benar yaitu dengan meletakkan bulu sikat pada tepi gusi membentuk sudut 45 derajat, menggetarkan sikat gigi sebanyak 10 sampai dengan 20 kali, dan tidak lupa membersihkan permukaan kunyah. Poster juga berisi anjuran untuk menggunakan sikat gigi dengan bulu yang halus serta pasta gigi yang mengandung fluoride. Materi poster juga berisi penjelasan tentang waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi sebelum sarapan serta malam sebelum tidur.

Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut para guru dan murid dilakukan melalui *pre-test* pengetahuan dasar pada hari pelaksanaan kegiatan. Kuesioner terdiri dari 14 item pertanyaan pilihan ganda seputar masalah kesehatan gigi dan mulut dan bagaimana metode pencegahannya. Setelah *pre-test* selesai, dilakukan pemberian materi tentang jenis-jenis masalah kesehatan gigi dan mulut serta metode pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk presentasi menggunakan *power point text* (PPT). Pelatihan sikat gigi yang baik dilakukan dengan bantuan model gigi dan sikat gigi. Sebagai evaluasi pelaksanaan, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru dan murid. Uji Wilcoxon dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan guru dan murid.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Tahap pertama dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah survei pendahuluan. Hasil survei pendahuluan pada murid kelas 5 dan 6 menunjukkan bahwa walaupun 98% murid menyikat gigi setiap hari, hanya 67% murid yang menyikat gigi sesudah sarapan. Sebanyak 84% murid menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kebiasaan rutin mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Sebagian murid (48%) tidak memahami cara menggosok gigi yang baik dan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa para murid masih membutuhkan edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pada bulan Maret 2023. Berdasarkan karakteristik individu pada Tabel 1, murid perempuan berjumlah sedikit lebih banyak (54,3%)

dibandingkan dengan murid laki-laki (45,7%). Mayoritas murid memiliki ayah yang bekerja (97,1%) dengan tingkat pendidikan D3 atau lebih tinggi (51,4%). Mayoritas murid memiliki ibu yang juga bekerja (57,1%) dengan tingkat pendidikan D3 atau lebih tinggi (60%).

Tabel 1. Karakteristik sosiodemografis murid SD Muhamadiyah 27 Jakarta Barat

Karakteristik Sosiodemografis Murid	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	45,7
Perempuan	19	54,3
Kelas		
5	15	42,9
6	20	57,1
Pendidikan Ayah		
SMP/ sederajat	5	14,3
SMU/ sederajat	12	34,3
D3/S1/S2	18	51,4
Pendidikan Ibu		
SMP/ sederajat	5	14,3
SMU/ sederajat	9	25,7
D3/S1/S2	21	60
Status Pekerjaan Ayah		
Bekerja	34	97,1
Tidak Bekerja	1	2,9
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	20	57,1
Tidak Bekerja	15	42,9

Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing bertugas memberikan edukasi kepada guru dan murid. Sebelum materi edukasi diberikan, para guru dan murid diminta untuk mengisi *pre-test* dalam bentuk *google form* untuk mengukur pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut. Selain pengukuran tingkat pengetahuan guru dan murid, juga dilakukan pengambilan data terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh para murid. Data pada Tabel 2 menunjukkan mayoritas murid tidak memiliki kebiasaan rutin mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali (94,3%).

Tabel 2. Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut murid SD Muhamadiyah 27 Jakarta Barat

Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	N	%
Penggunaan pasta gigi yang mengandung Fluoride		
Ya	32	91,4
Tidak	3	8,6
Gusi berdarah jika menyikat gigi		
Ya	9	25,7
Tidak	26	74,3
Pernah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut		
Ya	16	45,7
Tidak	19	54,3
Rutin mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali		
Ya	2	5,7
Tidak	33	94,3

Setelah itu para guru dan murid diberikan materi mengenai jenis-jenis masalah kesehatan gigi dan mulut, serta metode pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Materi diberikan kepada guru supaya mereka mampu memotivasi para murid untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tanpa pemahaman serta metode penyampaian materi yang tepat, para murid akan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga peningkatan pengetahuan murid tidak tercapai (Arsyad dkk, 2018).



Gambar 3. Peragaan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Model Pada Guru



Gambar 4. Peragaan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Model Pada Murid

Pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan dengan simulasi menggunakan model dan sikat gigi. Tim pelaksana secara bergantian memperagakan cara menyikat gigi mulai dari meletakkan bulu sikat pada tepi gusi membentuk sudut 45 derajat, menggetarkan sikat gigi sebanyak 10 sampai dengan 20 kali, dan gerakan membersihkan permukaan kunyah. Baik guru maupun murid kemudian diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi secara mandiri seperti yang terlihat pada Gambar 4 dan 5. Seluruh peserta kegiatan terlihat antusias ketika memperagakan cara menyikat gigi sesuai instruksi. Setelah simulasi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 5. Penyerahan Materi Poster Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Setelah pemberian materi edukasi, dilakukan evaluasi berupa pengisian *post-test* dalam bentuk *google form* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Tim pelaksana membagikan souvenir berupa sikat dan pasta gigi kepada seluruh guru dan murid yang berpartisipasi, untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sepuluh buah poster edukasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut juga diserahkan secara kepada perwakilan guru. Poster edukasi akan dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai media informasi bagi komunitas di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi kegiatan pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan pada para guru ($p=0,001$). Pada saat *pre-test* para guru rata-rata hanya menjawab 7 dari 13 pertanyaan dengan benar, sementara pada saat *post-test* para guru rata-rata menjawab 12 dari 13 pertanyaan dengan benar. Tabel 3 juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan pada para murid ($p=0,009$). Pada saat *pre-test* para murid rata-rata hanya menjawab 10 dari 14 pertanyaan dengan benar, sementara pada saat *post-test* para murid rata-rata menjawab 12 dari 14 pertanyaan dengan benar.

Tabel 3. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* Pengetahuan Guru dan Murid SD Muhammadiyah 27 Jakarta Barat

		Rata-Rata ± St.Deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Uji Wilcoxon
Guru	<i>Pre-Test</i>	6,53 ± 2,200	3	10	0,001
	<i>Post-Test</i>	12,33 ± 0,724	11	13	
Murid	<i>Pre-Test</i>	9,91 ± 2,594	4	14	0,009
	<i>Post-Test</i>	11,51 ± 2,650	5	14	

Peningkatan pengetahuan merupakan hasil yang perlu dikembangkan dan dijaga keberlangsungannya. Tingkat pengetahuan yang baik belum tentu selaras dengan perkembangan sikap atau perilaku yang positif, terutama dengan adanya faktor-faktor eksternal lainnya seperti keluarga, adat istiadat, budaya dan lingkungan. Pengetahuan yang baik harus didukung dengan program pendidikan yang terstruktur untuk mempengaruhi perubahan perilaku (Al Saffan dkk, 2017).



Gambar 6. Peserta dan Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada akhir acara, perwakilan guru dan murid menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat positif bagi mereka dan perlu untuk dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana, perwakilan guru menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan pemberian poster edukasi yang akan dimanfaatkan untuk berbagi informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Perwakilan guru juga menyatakan bahwa kegiatan edukasi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga perlu dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan peran orang tua sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Komunitas guru dan murid SD Muhamadiyah 27 Jakarta Barat telah mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan yang signifikan secara statistik. Para guru dan murid telah mampu melakukan simulasi praktik menyikat gigi dengan baik dibawah supervisi tim pelaksana. Pada wawancara akhir, para guru dan murid menyatakan bahwa acara ini sangat bermanfaat dan perlu dilaksanakan secara rutin, dengan melibatkan peran orang tua murid di kemudian hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti serta SD Muhamadiyah 27 Jakarta Barat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Al Saffan, A. D., Baseer, M. A., Alshammary, A. A., Assery, M., Kamel, A., & Rahman, G. (2017). Impact of Oral Health Education on Oral Health Knowledge of Private School Children in Riyadh City, Saudi Arabia. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry*, 7(Suppl 3), S186–S193.
- Andayani, L. H., Souliissa, A. G., Lestari, S. (2021). Dental and Oral Health Status of Elementary School Children in Central Lampung. *Journal of Indonesian Dental Association* 4(1), 7-13.
- Arsyad, Roesmono, B., Hidayati, S. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1),36-40.

- Artawa, I.M.B., Kencana, I.G.S., Nuratni, N.K., Sirat, N.M. (2020). Effectivity of Teacher Motivation on Dental and Oral Hygiene of Elementary School Students. *Indian Journal of Public Health Research & Development* 11(03),1808-1813.
- Bahar, A., Permana, H.H., Darwita, R.R., Setiawati, F., Ramadhani, A., Rahardjo, A., Maharani, D.A. (2021). Dental Caries Experience and Associated Factors Among 12-year-old School Children in East Jakarta, Indonesia. *J Int Dent Med Res*, 14(2), 666-670.
- Maharani, D.A., Zhang, S., Gao, S.S., Chu, C.H., Rahardjo, A. (2019). Dental Caries and the Erosive Tooth Wear Status of 12-Year-Old Children in Jakarta, Indonesia. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16,2994.
- Masyitah, Yustina, I., Sudaryati, E. (2020). Effect of Reinforcing Factors (Role of Parents and Role of Teachers in Prevention of Dental Caries in Children. *BloEx Journal*, 2(1), 2686-1216.
- Nurilawaty, V., Purnama, T., Zahra, M.F. (2021). Carbohydrate Diet during the Covid-19 Pandemic (Case Study: 4th Grade Students of Elementary School 02 Meruya Utara, West Jakarta). *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences*, 4(4), 37-40.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Wiradona, I., Setyowati, F.I., Sadimin, Utami, W.J.D., Yodong. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47-52.
- Yogie, G.S., Ernawati. (2020). Hubungan Menyikat Gigi dengan Karies pada Siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*,3(1), 73-77.